

PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA GENERASI MUDA

Oleh

**Siti Nur Halizah, Jahroni, Misbachul Munir, Utami Puji Lestari,
Nurul Masithoh, Tri Seno Anjanarko, Ernawati
Universitas Sunan Giri Surabaya**

ABSTRACT

Entrepreneurship is seen as a process of innovation and creativity that plays an important role in increasing economic productivity and improving social welfare. In entrepreneurial activity, the younger generation has the potential to drive economic growth. Courage, and a spirit of innovation are driving change and creating good new jobs. Encouraging young people to become entrepreneurs not only provides opportunities for them but also has the potential to have a positive impact on the economy and social change. For this reason, the purpose of this study is to identify self-efficacy and work experience on the formation of entrepreneurial intentions in the younger generation. A structured questionnaire-based survey was used to collect data using a purposive sampling technique. As many as 130 youth respondents in Sidoarjo City participated in this survey study, but only data from 110 respondents could be processed. The findings of this study indicate that previous work experience significantly influences entrepreneurial intentions. In addition, data analysis shows that self-efficacy significantly influences entrepreneurial intentions.

Keywords: entrepreneurial intention, self-efficacy, work experience.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan menjadi semakin penting pada perekonomian global yang terus berkembang. Sebagai penggerak perekonomian, kewirausahaan memberikan kontribusi yang nyata terhadap kemajuan sosial dan ekonomi negara (Bosma *et al.*, 2018). Kewirausahaan merupakan pilihan karir untuk mengurangi angka pengangguran serta pengentasan kemiskinan (Kowo *et al.*, 2019). Hal ini memberikan peluang bagi individu untuk mencapai kemandirian finansial yang menguntungkan dengan berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih baik.

Pada era yang dipenuhi tantangan dan ancaman, peran generasi muda pada aktivitas kewirausahaan menarik perhatian. Generasi muda berpotensi untuk menjadi penggerak perubahan pada perekonomian. Generasi muda memiliki peranan yang penting pada perkembangan kewirausahaan (Silva *et al.*, 2012). Generasi muda cenderung memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif. Mereka mengalami pertumbuhan di era digital yang telah terbiasa menghadapi kemajuan teknologi yang cepat. Hal demikian dapat memengaruhi pendekatan mereka terhadap kewirausahaan dengan menghasilkan ide-ide baru dan pendekatan kewirausahaan yang lebih adaptif (Zaki, 2019).

Namun di kalangan generasi muda menunjukkan tingkat aktivitas kewirausahaan yang rendah. Hal demikian disebabkan oleh keterbatasan

pengalaman kerja yang mereka miliki, mengingat mereka berada pada usia yang masih relatif muda yang menjadikan awal perjalanan karir mereka menjadi tertunda karena mengejar jenjang pendidikan tinggi (Liu *et al.*, 2019). Tidak hanya itu, para pemuda dihadapkan pada perubahan pasar kerja yang semakin bersaing yang membuat mereka kesulitan mendapatkan pekerjaan. Untuk menghadapi hal ini, karir kewirausahaan menjadi opsi yang ideal bagi generasi muda untuk lebih banyak menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih baik.

Pemahaman mengenai pengalaman kerja sebelumnya dikatakan dapat memengaruhi niat kewirausahaan (Miralles *et al.*, 2016). Pengalaman kerja tidak hanya memengaruhi perkembangan karir individu, namun juga dapat memengaruhi pemahaman mengenai bidang pekerjaan yang memperkuat kompetensi wawasan yang mendalam pada industri dan kebutuhan pasar (Mahyanalia *et al.*, 2017). Ini juga ditentukan oleh budaya organisasi tempat bekerja (Ishak *et al.*, 2016). Melalui pengalaman sebelumnya, individu dapat mempelajari peluang bisnis maupun kebutuhan pasar (Khin & Lim, 2018). Pengalaman sebelumnya juga dapat membantu mengembangkan pengembangan individu mengenai manajemen emosional, pengembangan ambisi, dan kompetensi kerja (Fatimah *et al.*, 2018). Individu yang telah menghadapi tantangan pada pekerjaan sebelumnya lebih siap untuk menghadapi tantangan dan risiko ketika menjalankan bisnis mereka sendiri (Paunescu, 2013). Hal ini dapat mendorong niat berwirausaha individu dengan melihat potensi yang dimiliki sebelumnya untuk memulai kewirausahaan dengan mengatasi kekurangan serta permintaan yang dibutuhkan.

Efikasi diri dapat memengaruhi niat berwirausaha seseorang. Menurut teori efikasi diri Bandura (1977) ialah keyakinan individu yang cenderung percaya diri akan kemampuannya untuk dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan. Efikasi diri dapat memengaruhi motivasi, perilaku, dan pencapaian tujuan. Individu dengan tingkat efikasi diri yang dominan cenderung mampu bertahan melewati rintangan dan mencapai tujuan yang ditetapkan (Talsma *et al.*, 2018). Generasi muda dengan efikasi diri pada konteks kewirausahaan mengacu pada keyakinan yang dimiliki serta kemampuannya untuk berhasil berwirausaha (Hopp & Stephan, 2012). Mereka memiliki keyakinan yang kuat bahwasanya mereka memiliki kapasitas yang diperlukan untuk memulai kewirausahaan dengan sukses. Keyakinan ini mendorong mereka untuk memilih langkah yang tepat serta berkomitmen untuk menjadi seorang wirausahawan.

Berwirausaha memberikan banyak manfaat positif bagi generasi muda, tidak hanya secara finansial saja tetapi juga dapat meningkatkan pengembangan keterampilan, kemandirian, dan kontribusi sosial. Untuk itu studi ini bermaksud untuk mengetahui peran pengalaman kerja dan efikasi diri terhadap niat kewirausahaan pada generasi muda.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan studi kuantitatif. Populasi studi ini ditujukan kepada pemuda di Kota Sidoarjo. Sampel berjumlah 130 responden digunakan pada analisis studi ini. Kemudian teknik pengambilan sampel studi ini adalah

purposive sampling. Kuesioner terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dengan menerapkan skala Likert lima poin rentang dari satu hingga lima. Studi ini melibatkan dua variabel bebas (X) yaitu pengalaman kerja dan efikasi diri dengan satu variabel terikatnya (Y) adalah niat berwirausaha.

Pengalaman kerja merupakan puncak dari semua yang dilakukan dan dijalani karyawan selama masa kerja dengan perusahaan mulai dari perekrutan, pertama kali terlibat pada perusahaan, dan diakhiri dengan pelaksanaan kerja (Rusman et al., 2007). Pengalaman kerja didefinisikan sebagai keterlibatan individu pada aktivitas profesional dengan menghadapi tantangan dan tuntutan yang terkait pada lingkungan pekerjaan (Shaffer et al., 2012). Sedangkan menurut Fournier dan Ineson (2014), pengalaman kerja merupakan interaksi dan partisipasi individu pada aktivitas pekerjaan yang dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mendapatkan kesuksesan. Pengalaman kerja dapat dijelaskan sebagai serangkaian aktivitas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh individu selama bekerja yang membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu pada pekerjaannya (Mihail, 2008). Menurut Huang et al. (2013) terdapat empat indikator untuk mengukur pengalaman kerja antara lain:

1. *Job tenure* (masa kerja) diidentifikasi sebagai mengisi posisi pekerjaan selama periode yang panjang.
2. *Job breadth* (luas pekerjaan) diidentifikasi total pekerjaan yang diberikan kepada individu yang mencerminkan variasi tugas pekerjaan yang dilakukan.
3. *Leadership experience* (pengalaman kepemimpinan) diidentifikasi sebagai pengalaman menjadi pemimpin selama bertahun-tahun dengan keterampilan mampu menangani hubungan interpersonal dengan orang lain.
4. *Challenging job experience* (pengalaman kerja yang menantang) diidentifikasi sebagai aktivitas kerja dan rutinitas kerja yang kurang efektif yang membutuhkan pendekatan baru untuk menghadapi situasi kerja.

Efikasi diri merupakan evaluasi individu atas kemampuan mereka untuk melakukan serangkaian langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Agholor, 2019). Sedangkan menurut Liu et al. (2019) menyatakan bahwa efikasi diri kewirausahaan ialah kepercayaan diri seorang wirausaha terhadap kemampuannya dalam memulai bisnis serta keyakinannya akan memiliki keterampilan yang diperlukan guna melakukan tugas yang berkaitan pada kewirausahaan. Selanjutnya menurut Drnovšek et al. (2010) efikasi diri adalah keyakinan untuk berhasil melakukan aktivitas kewirausahaan yang mencerminkan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan pada konteks kewirausahaan. Bandura (1977) mengidentifikasi tiga indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur efikasi diri individu yaitu:

1. *Strength* (kekuatan) diidentifikasi sebagai kekuatan yang mengacu pada seberapa yakin individu untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan tertentu.
2. *Magnitude* (level) diidentifikasi sebagai tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi berbagai situasi atau tugas yang berbeda.

3. *Generality* (keumuman) diidentifikasi sebagai sejauh mana efikasi diri individu dapat diterapkan pada domain atau situasi pada kehidupan mereka.

Pengertian niat kewirausahaan ialah tekad individu untuk memulai usaha sendiri secara mandiri Esfandiar *et al.* (2019). Selanjutnya pengertian niat kewirausahaan menurut Kautonen *et al.* (2015) merupakan langkah awal yang penting dan menjadi potensi individu untuk mengambil tindakan kewirausahaan. Vuorio *et al.* (2018) berpendapat niat kewirausahaan merupakan pendekatan yang dipengaruhi oleh dorongan pada diri individu untuk menciptakan nilai yang mencerminkan tujuan dan motivasi individu untuk menciptakan usaha yang sukses. Menurut Ajzen (1991), ada tiga indikator yang secara konseptual dapat digunakan untuk mengukur niat kewirausahaan individu diantaranya ialah:

1. *Attitude* (sikap) diidentifikasi sebagai pandangan individu terhadap tindakan yang dilakukannya menunjukkan sikapnya, apakah bersifat positif atau negatif.
2. *Subjective norm* (norma subjektif) diidentifikasi sebagai pengaruh sosial yang memengaruhi individu dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu perilaku.
3. *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan) diidentifikasi sebagai sejauh mana individu merasakan kemudahan atau kesulitan ketika melaksanakan perilaku.

Beberapa indikator studi ini telah terpaparkan. Maka selanjutnya data studi ini akan melalui serangkaian uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang selanjutnya data akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

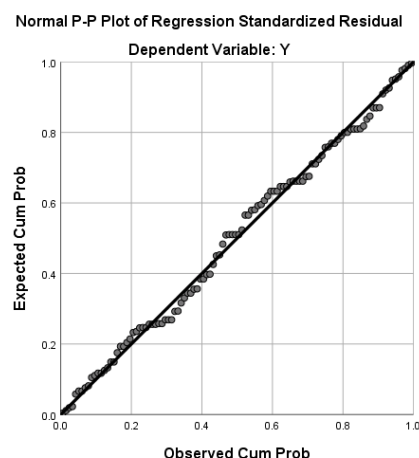
Penelitian ini telah dilakukan penyebaran 130 kuesioner kepada responden. Dari jumlah tersebut, sebanyak 110 responden memberikan tanggapan. Responden terdiri dari 59 pria dan 51 wanita. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, mayoritas responden (78 responden) merupakan karyawan swasta, sementara jumlah responden yang sedikit (11 responden) adalah mahasiswa perguruan tinggi. Selain itu, mayoritas responden pada penelitian ini berusia kurang dari 25 tahun.

Hasil penelitian yang melibatkan tanggapan kuesioner telah diuji kualitasnya menggunakan pengujian validitas. Pengujian validitas ini memanfaatkan nilai corrected item, dimana standar nilai yang digunakan adalah lebih besar dari 0,3. Setelah mengolah data, ditemukan bahwa variabel pengalaman kerja (X.1) nilai corrected item yang melebihi 0,3. Oleh karena itu, semua pernyataan yang berkaitan pada variabel pengalaman kerja dianggap valid. Selanjutnya pada variabel efikasi diri (X.2) juga terbukti valid karena nilai corrected item yang diperoleh tidak kurang dari 0,3. Untuk semua pernyataan yang berkaitan dengan niat berwirausaha (Y) semuanya dinyatakan valid karena telah melebihi 0,3.

Pengujian kualitas data dilanjutkan dengan menguji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai Alpha Cronbach yang melebihi 0,6 sebagai acuan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Alpha

Cronbach untuk pengalaman kerja (X.1) adalah 0,813. Selanjutnya, variabel efikasi diri (X.2) memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,835. Nilai Alpha Cronbach untuk niat berwirausaha (Y) memiliki nilai sebesar 0,811. Semua hasil pengujian reliabilitas menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini dapat dianggap reliabel.

Langkah berikutnya pada penelitian ini adalah melakukan pengujian normalitas. Untuk menguji normalitas, dilakukan interpretasi terhadap hasil pengolahan yang terlihat pada Gambar 1. Berdasarkan grafik yang ditampilkan, data tersebar di sekitar garis diagonal. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi yang normal.



Gambar 1.
Uji Normalitas

Selanjutnya, dilakukan pengujian autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson sebagai standar pengujian. Pada tabel 1 nilai yang diharapkan pada pengujian ini harus berada pada kisaran -2 sampai 2. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,761. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Tabel 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.572	9.378	1.761

Sumber: Output SPSS

Tabel 1 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel penelitian dengan nilai R sebesar 0,762. Hasil nilai R Square sebesar 0,580. Setelah dilakukan penyesuaian, nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,572. Oleh karena itu, variabel pengalaman kerja dan variabel efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 57,2% pada pembentukan niat berwirausaha pada penelitian ini. Sisanya sebesar 42,8% adalah kontribusi dari variabel lain yang berpengaruh pada kepercayaan pelanggan, namun variabel-variabel tersebut tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Tabel 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12992.024	2	6496.012	73.860	.000 ^b
	Residual	9410.667	107	87.950		
	Total	22402.691	109			

Sumber: Output SPSS

Pada studi ini telah didapatkan hasil penelitian pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa skor F yang dihasilkan adalah 73,860. Selanjutnya, ketika menguji tingkat signifikansi, ditemukan bahwa nilainya adalah 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya pengalaman kerja dan efikasi diri memiliki peran yang saling terkait untuk membentuk niat berwirausaha.

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.281	6.716		1.382	.170
	X.1	7.669	.870	.574	8.811	.000
	X.2	6.026	1.068	.368	5.643	.000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 3, analisis data uji t ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk pengalaman kerja (X.1) dan efikasi diri (X.2) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja (X.1) dan efikasi diri (X.2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan niat berwirausaha (Y). Hasil ini sesuai dengan standar yang digunakan, di mana nilai signifikansi yang tidak melebihi 0,05 dianggap signifikan.

Pada Tabel 3 model regresi yang ditemukan adalah $Y = 9,281 + 7,669X.1 + 6,026X.2$. Model regresi ini menunjukkan bahwa nilai niat berwirausaha adalah 9,281 ketika nilai pengalaman belajar (X.1) dan efikasi diri (X.2) adalah nol.

Berdasarkan hasil analisis data menyatakan bahwasanya pengalaman kerja memiliki pengaruh yang nyata terhadap niat kewirausahaan. Temuan ini sebanding pada studi sebelumnya yang dikemukakan oleh Fatoki (2014); Bignotti & Le Roux (2020). Temuan mereka menyatakan bahwa seseorang dengan pengalaman kerja sebelumnya memiliki tingkat intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu tanpa pengalaman kerja sebelumnya. Ini pun dimungkinkan turut ditentukan oleh figur kepemimpinan yang membentuk seorang pekerja (Lestari & Mardikaningsih, 2020). Pemuda yang memiliki pengalaman kerja sebelumnya dapat membantu mereka mendapatkan kemudahan akses sumber daya yang memadai untuk mendorong minat mereka untuk memulai bisnis. Selain itu, pengalaman kerja sebelumnya dapat membantu mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha.

Analisis data statistik menunjukkan bahwasanya generasi muda dengan tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki tingkat niat kewirausahaan yang tinggi. Hasil yang didapatkan sejalan pada studi Bullough *et al.* (2014); Bello *et al.* (2018); Rosique-Blasco *et al.* (2018) yang menyatakan kemampuan pribadi pada pemahaman kewirausahaan memainkan peran penting pada niat kewirausahaan. Semakin tinggi efikasi diri tentang keinginan dan kemampuan serta kepercayaan diri yang tinggi untuk berwirausaha maka semakin kuat niat kewirausahaan mereka (Linan & Chen, 2009). Pengetahuan dan pengalaman tentang kewirausahaan yang melekat pada diri seorang pemuda merupakan upaya yang tepat untuk dapat meningkatkan tingkat efikasi diri mereka yang akan mendorong niat kewirausahaan mereka. Generasi muda yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung dapat meningkatkan intensi untuk terlibat pada kewirausahaan. Hal demikian dikarenakan mereka memiliki keyakinan yang kuat dengan kemampuannya untuk dapat mengidentifikasi peluang bisnis, mampu mengelola sumber daya secara efektif, dan mampu menghadapi risiko serta ketidakpastian yang terjadi pada kewirausahaan.

PENUTUP

Beberapa saran yang dapat diberikan pada studi ini ialah sebagai generasi muda yang telah memiliki pengalaman pekerjaan sebelumnya dianjurkan untuk selalu mengasah keterampilan yang didapatkan dari pekerjaan sebelumnya dengan cara (1) mengevaluasi keterampilan yang dimiliki; (2) mengidentifikasi untuk meningkatkan keterampilan baru melalui kursus online, pelatihan, dan banyak membaca buku; menerapkan keterampilan pada konteks lain yang akan memperluas pemahaman serta kemampuan keterampilan yang dimiliki sebelumnya. Selain itu, para pemuda seharusnya terus meningkatkan efikasi diri agar terhindar dari ancaman efikasi diri yang rendah dengan cara memperbanyak pengetahuan melalui lembaga pendidikan yang relevan, memperbanyak mengikuti pelatihan keterampilan kewirausahaan, mencari dukungan mentoring dan konseling dari pihak pemerintah maupun orang terdekat. Maka dengan pendekatan yang tepat, generasi muda dapat menjadi kekuatan pendorong aktivitas kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agholor, A. I. 2019. A Review of Extension Self-Efficacy: Bases, Features, Goal Realisation and Implications for Extension. *South African Journal of Agricultural Extension*, 47(2), 140-149.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Bandura, A. 1977. Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Bello, B., V. Mattana., & M. Loi. 2018. The Power of Peers: A New Look at the Impact of Creativity, Social Context and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 24(1), 214-233.

- Bignotti, A., & I. Le Roux. 2020. Which Types of Experience Matter? The Role of Prior Start-Up Experiences and Work Experience in Fostering Youth Entrepreneurial Intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(6), 1181-1198.
- Bosma, N., J. Content., M. Sanders., & E. Stam. 2018. Institutions, Entrepreneurship, and Economic Growth in Europe. *Small Business Economics*, 51(2), 483-499.
- Bullough, A., M. Renko., & T. Myatt. 2014. Danger Zone Entrepreneurs: The Importance of Resilience and Self-Efficacy for Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(3), 473-499.
- Drnovšek, M., J. Wincent., & M. S. Cardon. 2010. Entrepreneurial Self-Efficacy and Business Start-Up: Developing a Multi-Dimensional Definition. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 16(4), 329-348.
- Esfandiar, K., M. Sharifi-Tehrani., S. Pratt., & L. Altinay. 2019. Understanding Entrepreneurial Intentions: A Developed Integrated Structural Model Approach. *Journal of Business Research*, 94, 172-182.
- Fatimah, S., A.K. Wahyudi, E. Retnowati, D. Darmawan, R. Mardikaningsih & M. Kemarauwana. 2018. The Importance of Scale in Attention Organizations to Issues, *Academy of Management Review*, 43(2), 217-241.
- Fatoki, O. 2014. The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 294-299.
- Fournier, S. M., & E. M. Ineson. 2014. Age, Gender and Work Experience as Predictors of Success. *Education+ Training*, 56(1), 59-77.
- Hopp, C., & U. Stephan. 2012. The Influence of Socio-Cultural Environments on the Performance of Nascent Entrepreneurs: Community Culture, Motivation, Self-Efficacy and Start-Up Success. *Entrepreneurship & Regional Development*, 24(9-10), 917-945.
- Huang, Y. M., C. C. Chen., & S. Y. Lai. 2013. Test of a Multidimensional Model Linking Applicant Work Experience and Recruiters' Inferences about Applicant Competencies. *The International Journal of Human Resource Management*, 24(19), 3613-3629.
- Ishak, M., I. Zaidi, D. Darmawan & Z. Yang. 2016. Conceptualizing Cultural Organization Studies, *Management Review*, 9(2), 146-158.
- Kautonen, T., M. Van-Gelderens., & M. Fink. 2015. Robustness of the Theory of Planned Behavior in Predicting Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(3), 655-674.
- Khin, S., & T. H. Lim. 2018. Entrepreneurial Opportunity Recognition, Exploitation and New Venture Success: Moderating Role of Prior Market and Technology Knowledge. *International Journal of Entrepreneurship*, 22(4), 1-6.
- Kowo, S. A., O. A. O. Adenuga., & O. O. Sabitu. 2019. The Role of SMEs Development on Poverty Alleviation in Nigeria. *Insights into Regional Development*, 1(3), 214-226.

- Lestari, U. P. & R. Mardikaningsih. 2020. Effect of Leadership Behavior and Work Climate on Employee Performance, *Journal of Science, Technology and Society*, 1(1), 5-12.
- Liñán, F., & Y. W. Chen. 2009. Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593-617.
- Liu, J., Y. Zhu., M. G. Serapio., & S. T. Cavusgil. 2019. The New Generation of Millennial Entrepreneurs: A Review and Call for Research. *International Business Review*, 28(5), 1-31.
- Liu, X., C. Lin., G. Zhao., & D. Zhao. 2019. Research on the Effects of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College Students' Entrepreneurial Intention. *Frontiers in Psychology*, 10, 869.
- Mahyanalia, R., K. S. Siagian, D. Darmawan, A. Gunawan & S. Arum. 2017. Job Insecurity and an Integrative Review for Future Research, *Journal of Management*, 43(6), 1911-1939.
- Mihail, D. M. 2008. Proactivity and Work Experience as Predictors of Career-Enhancing Strategies. *Human Resource Development International*, 11(5), 523-537.
- Miralles, F., F. Giones., & C. Riverola. 2016. Evaluating the Impact of Prior Experience in Entrepreneurial Intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12(3), 791-813.
- Paunescu, C. M. 2013. Challenges of Entering the Business Market: The Pre-Entry Knowledge and Experience. *Management & Marketing*, 8(1), 63.
- Rosique-Blasco, M., A. Madrid-Guijarro., & D. García-Pérez-de-Lema. 2018. The Effects of Personal Abilities and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 14(4), 1025-1052.
- Rusman, N. S., D. Darmawan, & N. Othman. 2007. The Study of Organizational Citizenship Behavior: The Role of Professionalism and Experience. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 21-34.
- Shaffer, M. A., M. L. Kraimer., Y. P. Chen., & M. C. Bolino. 2012. Choices, Challenges, and Career Consequences of Global Work Experiences: A Review and Future Agenda. *Journal of Management*, 38(4), 1282-1327.
- Silva, F., G. Couto., & H. Coelho. 2012. Entrepreneurial Potential in the Younger Generation. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 25(1), 93-101.
- Talsma, K., B. Schütz., R. Schwarzer., & K. Norris. 2018. I Believe, Therefore I Achieve (and Vice Versa): A Meta-Analytic Cross-Lagged Panel Analysis of Self-Efficacy and Academic Performance. *Learning and Individual Differences*, 61, 136-150.
- Vuorio, A. M., K. Puumalainen., & F. Fellnhofer. 2018. Drivers of Entrepreneurial Intentions in Sustainable Entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 24(2), 359-381.
- Zaki, M. 2019. Digital Transformation: Harnessing Digital Technologies for the Next Generation of Services. *Journal of Services Marketing*, 30(4), 429-435.